

**Desain dan Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL)
Berkarakter Pada Laboratorium Pendidikan Biologi
FKIP UR. T.A. 2011/2012**

Yustina¹ dan Rosmaini

¹Laboratorium Pendidikan Universitas Riau.

Abstrak

Penelitian rancangan dan pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) berbasis karakter bertujuan untuk menginventarisasi karakter-karakter yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran IPL. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2012 dengan melibatkan sebanyak 45 mahasiswa biologi yang mengambil matakuliah IPL. Instrumen penelitian berupa angket tertutup tentang 18 karakter yang dikelompokkan atas 4 komponen karakter yaitu karakter olah pikir, olah hati, olah karsa dan olah raga yang merupakan parameter penelitian. Angket digunakan untuk menginventarisasi karakter yang terkandung dalam dokumen silabus dan SAP IPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 dokumen SAP didapatkan 3 SAP yang kategori sangat baik yaitu SAP1, 4 dan 5 sedangkan dua SAP lainnya yaitu SAP 2 dan 3 dikategorikan baik. SAP dengan Min skor tertinggi mengandung nilai karakter yang kompleks/beragam dari 4 komponen karakter yaitu karakter olah pikir, olah hati, olah karsa dan olah raga. Sedangkan SAP dengan Min skor terendah mengandung relatif sedikit nilai karakter. Simpulan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (SAP) yang baik maka dalam proses kegiatan pembelajaran dapat menggali perkembangan berbagai karakter positif pada peserta didik. Jika rancangan pengembangan perangkat pembelajaran kurang baik, dalam kegiatan proses pembelajarannya maka kurang menumbuhkan karakter pada peserta didik .

Keywords: Karakter, Satuan Acuan Perkuliahan (SAP), Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL).

Pendahuluan

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ardiansyah, 2011).

Mahasiswa, dewasa ini memiliki kecenderungan yang menjauh dari nilai-nilai menjaga lingkungan. Kecenderungan tersebut terlihat bahwa mahasiswa semakin konsumtif namun kurang produktif dalam menjaga lingkungan. Banyak diantaranya mahasiswa yang menggunakan fasilitas pribadi maupun fasilitas umum secara salah. Rasa tanggung jawab

untuk menjaga fasilitas yang digunakan semakin berkurang bahkan hampir tidak ada pada diri mahasiswa. Sehingga kurangnya kepedulian terhadap lingkungan ini menjadi masalah tersendiri dalam tatanan kehidupan kampus khususnya dan masyarakat pada umumnya saat ini (banyak berita tawuran antar mahasiswa yang berakibat merusak lingkungan).

Melalui perguruan tinggi, dengan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan kurikulum dengan menekankan kepada kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam hal ini mahasiswa, bertujuan untuk mengembangkan keahlian (*skill*) dan karakter peserta didik yang berkaitan sesuai tujuan akademiknya pada bidang studi yang dipelajari (Kemendiknas 2010).

Maka dari itu perlu di-disain pengembangan pembelajaran berbasis karakter, penelitian ini berjudul Desain dan Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) Berkarakter di prodi biologi FKIP, yang bertujuan untuk melakukan inventarisasi dan melihat integrasi nilai karakter mahasiswa pada mata kuliah IPL.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu:1) menafsirkan dan menuturkan data yang ada mengenai inventarisasi dan integrasi nilai karakter pada kelompok ilmu pengetahuan lingkungan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP. Sampel diambil adalah mahasiswa regular angkatan 2011 yang mengambil mata kuliah ilmu pengetahuan lingkungan tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 45 orang yang terdiri dari 38 orang perempuan dan laki-laki sebanyak 7 orang. Parameter yang digunakan dalam penelitian adalah: menganalisis karakter pada Satuan Acuan Perkuliahan (SAP) IPL, meliputi: Karakter olah pikir, Karakter olah hati, Karakter olah karsa, Karakter olah raga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat menginventarisasi dan mengintegrasikan nilai karakter dengan menggunakan dokumen (silabus dan SAP) dan angket tertutup tentang 18 karakter yang dikelompokkan dalam 4 kategori nilai, yakni nilai olah pikir, nilai olah hati, nilai olah raga serta nilai olah rasa dan olah karsa. Teknik analisis data yang digunakan untuk inventarisasi nilai karakter dalam komponen silabus dan SAP adalah analisis data kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif persentase yaitu menghitung persentase nilai karakter yang terdapat pada komponen Silabus dan SAP menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi nilai karakter dalam Komponen silabus dan SAP

N = Jumlah total Frekwensi

untuk menghitung persentase integrasi nilai karakter dalam mata kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan adalah

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Untuk mengetahui integrasi nilai karakter pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan, diberikan rentang nilai:

3,7 – 4	dikategorikan Sangat Baik	
2,7 – 3,69	dikategorikan Baik	
2 – 2,69	dikategorikan Cukup	
< 1,99	dikategorikan Kurang	(Modifikasi Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data tentang nilai karakter dalam 5 Satuan Acuan Perkuliahan (SAP) mata kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) di prodi biologi, mengalami kendala dalam pengumpulan angket. Hal ini disebabkan waktu pengumpulan data bersamaan dengan waktu masa tenang ujian akhir semester dan liburan semester, sehingga angket yang dikembalikan ada dalam keadaan yang tidak lengkap untuk memberi gambaran tentang kelima SAP tersebut.

Total angket lengkap tentang karakter yang dikembalikan responden sebanyak 30 orang (66,66%). Masing-masing 7 orang (15,5%) dari mahasiswa dan 23 orang (51,11%) mahasiswi program studi pendidikan biologi.

Dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam SAP IPL, maka nilai karakter tersebut dikelompokkan kedalam 4 kelompok, adapun keempat kelompok karakter yang terkandung pada masing-masing SAP yaitu karakter: 1). Olah pikir, 2), olah hati, 3) olah karsa dan 4)olah raga disajikan sebagai berikut.

A. Karakter Olah Pikir

Karakter olah pikir dalam penelitian ini terdiri dari 7 yaitu: kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK, reflektif. Ketujuh karakter tersebut dijumpai dalam kelima SAP mata kuliah IPL disajikan pada Tabel 1.

Dari ketujuh item karakter olah pikir (Tabel-1), dijumpai item karakter terendah yaitu karakter ingin tahu dengan Min skor 3,1 (kategori baik), selanjutnya diikuti oleh karakter kreatif dan inovatif dengan masing-masing Min skor 3,2 (kategori baik). Karakter berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK dan reflektif secara berurut dari item 4 sampai item 7, dengan masing-masing Min skor 3,6 (kategori sangat baik).

Tabel 1: Karakter Olah Pikir Yang Terkandung Dalam Kelima SAP

Item Karakter	SAP 1	SAP 2	SAP 3	SAP 4	SAP 5	Min Skor
1. Kreatif	3,5	2,7	2,7	3,7	3,5	3,2
2. Inovatif	3,2	2,5	3	3,5	3,6	3,2
3. Ingin tahu	3	2,6	2,6	3,7	3,5	3,1
4. Berpikir terbuka	3,5	3,5	3,5	3,9	3,5	3,6
5. Produktif	3,7	3,4	3,2	3,8	3,8	3,6
6. Berorientasi IPTEK	3,5	3,6	3,7	3,7	3,7	3,6
7. Reflektif	3,9	3,4	3,5	3,8	3,6	3,6
Min Skor	3,5	3,1	3,2	3,7	3,6	3,4

Dari kelima SAP IPL, Min skor karakter pada masing-masing SAP adalah SAP dengan nilai karakter tertinggi sampai terendah secara berurut yaitu SAP 4, SAP 5, SAP1, SAP 3 dan SAP 2 dengan masing-masing Minskor 3,7; 3,6; 3,5; 3,2 dan 3,1.

Tingginya Min skor pada SAP 4 diduga disebabkan oleh topik bahasan yang sangat akrab dijumpai dalam kehidupan keseharian mahasiswa. Selain itu isu-isu mengenai sampah berkaitan dengan aktivitas semua individu, isu-isu ini bukan saja merupakan masalah individu, melainkan merupakan permasalahan nasional maupun global.

Pada SAP 4, dapat memotivasi mahasiswa mengembangkan karakter reflekti (item 7) dengan Min skor (3,7) untuk merealisasikan karakter produktif (Min skor=3,8) dalam aksi nyata atau yang ditugaskan kepadanya. Untuk merealisasikan semua karakter tersebut, maka saat ini diperlukan berbagai informasi yang dapat diunduh dari internet, oleh karena itu karakter berorientasi IPTEK (item 6) turut berkembang dengan Min Skor (3,7).

Sejalan dengan meningkatnya keingin tahuan (item 3) dan kreatif (item 1), maka kedua karakter ini turut berkembang dengan masing-masing Min skor (3,7) dan (3,8). Hal ini memicu berkembangnya karakter berpikir terbuka (item 4) dengan Min skor 3,9. Dari ketujuh item karakter tersebut, maka pada SAP 4 semua karakter tersebut di kategorikan sangat baik.

Min skor terendah dijumpai pada SAP 2 dan SAP 3, dengan Min skor (3,1) dan (3,2) dikategorikan baik. Rendahnya Min skor karakter pada kedua SAP ini, disebabkan oleh kurang termotivasinya karakter inovatif (item 2) dengan Min skor (2,5), karakter ingin tahu

(item 3) dengan Min skor 2,6 yang diikuti pula dengan karakter kreatif (item 1) dengan Min skor 2,7. Ketiga karakter tersebut dengan kategori kecenderungan kurang baik.

Pada SAP IV dijumpai pada semua kelompok indikator karakter dikategorikan sangat baik, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antaranya 1) pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran, 2) petunjuk/arahan pada LKS/LKM berorientasi tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, diduga turut membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika dicermati, maka pemilihan model pembelajaran ini sangat bersesuaian dengan penyelesaian permasalahan pada pembelajaran yang banyak kemiripan pada sub-sub topiknya, kompleks dan waktu yang terbatas. Menurut Yustina dan Zulfarina (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW yang diterapkan, membantu mahasiswa dalam berbagi informasi yang kompleks namun dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan jika mahasiswa bekerja secara individu.

Selain itu, tugas pada Lembaran Kerja Mahasiswa (LKM) dapat memfasilitasi dan menantang setiap mahasiswa untuk memecahkan masalah sampah dilingkungan dan diarahkan untuk menemukan solusi/pemecahan masalahnya secara aksi nyata. Semua kegiatan tersebut sangatlah berguna untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan keseharian mahasiswa. Menurut Yustina (2010) Lembaran Kerja Siswa (LKS) merupakan panduan /atau arahan untuk peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu LKS haruslah disusun dan arahan-arahannya selaras dengan tujuan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sangat bersesuaian dengan panduan LKM yaitu pada setiap kegiatannya menggali pengembangan karakter mahasiswa seperti pada LKM 4, dijumpai arahan/petunjuk kegiatan yang jelas.

Petunjuk kegiatan pada LKM-4 menuntut berbagai karakter yang harus dimunculkan, antaranya dengan perincian sebagai berikut: ingin tahu, jujur, kepedulian, kerja keras, beretos kerja pada kegiatan-1 (mengumpulkan informasi) dan kegiatan 2 (mengidentifikasi informasi). Kegiatan 3 (membuat perencanaan) sampai kegiatan 8 (melaporkan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan) menuntut lebih banyak karakter yang dimunculkan, antarlain karakter kreatif, inovatif, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK, reflektif, gotong royong, saling menghargai, bertanggungjawab, bekerja sama, bersahabat dengan lingkungan dan karakter lainnya.

Arahan pada setiap elemen pada LKM yang menantang, kontradiktif dengan kondisi yang ada sehingga mampu memancing keingintahuan mahasiswa untuk berbuat/dihasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masa kini dan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan

pendapat Toro (2011) bahwa rasa ingin tahu dapat distimulus/ digali melalui elemen-elemen baru, unik, kontradiktif dan bernilai guna.

Selanjutnya Aqib dan Sujak (2011), menyatakan berkembangnya nilai karakter bukan melalui bahan ajar melainkan melalui proses pengembangan diri peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai karakter terrendah dijumpai pada SAP2 DAN SAP 3, diduga disebabkan oleh kurang terperinci kegiatan pada kegiatan pembelajaran pada SAP dan LKM, sehingga kurang membantu dalam mengarahkan tujuan dari kegiatan tersebut. LKS/LKM yang tidak selaras antara tindakan dengan tujuan pembelajaran serta kurangnya stimulus untuk memotivasi keingintahuan peserta didik, sehingga kurang membantu pengembangan karakter olah pikir lainnya.

Menurut Kemendiknas (2010), LKS/LKM sebaiknya dapat menggali potensi peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini sangat berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter dalam menumbuhkan, menggali dan membina karakter para peserta didik.

Menurut Toro (2011) bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan manusia Indonesia, yang berkarakter sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter, serta diharapkan manusia Indonesia di masa yang akan datang memiliki daya fikir dan daya saing yang tinggi untuk hidup penuh kedamaian dan sejahtera setara dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan bermartabat.

B. Karakter Olah Hati

Karakter olah hati dalam penelitian ini terdiri dari 7 karakter yaitu: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakter Olah Hati yang Terkandung Dalam Kelima SAP

Item Karakter	SAP 1	SAP 2	SAP 3	SAP 4	SAP 5	Min Skor
1. Beriman dan bertaqwa	3,7	3,7	3,7	3,7	3,7	3,7
2. Jujur	3,7	3,7	3,7	3,7	3,6	3,7
3. Amanah	3,5	3,1	3,1	3,6	3,4	3,3
4. Adil	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9
5. Bertanggungjawab	3,7	3,7	3,5	3,5	3,7	3,6
6. Berani mengambil resiko	2,4	2	2	3	2	2,3
7. Pantang menyerah	2,3	1,9	1,9	2,8	2,1	2,2

proporsional, produktif, dan positif sehingga akan terwujud nilai karakter-karakter positif (Santoso, 2011).

C. Karakter Olah Karsa

Tujuh karakter olah karsa/karya dalam penelitian ini adalah karakter saling menghargai, peduli, gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, dinamis, kerja keras dan beretos kerja, disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Karakter Olah Karsa /Rasa Yang Terkandung Dalam Kelima SAP

Item Karakter	SAP 1	SAP 2	SAP 3	SAP 4	SAP 5	Min Skor
1. Saling menghargai	4	3,7	3,7	3,8	3,7	3,8
2. Peduli	3,9	3,3	3,3	3,7	3,6	3,6
3. Gotong royong	4	3,8	3,9	4	4	3,9
4. Mengutamakan kepentingan umum	4	3,6	3,7	3,8	4	3,8
5. Dinamis	4	3	3,4	4	3,8	3,6
6. Kerja keras	4	2,4	3,3	4	4	3,5
7. Beretos kerja	3,9	2,4	2,3	3,8	3,9	3,3
Min Skor	4,0	3,2	3,4	3,9	3,9	3,6

Dari ketujuh nilai karakter olah rasa/karsa dari kelima SAP, dijumpai nilai olah rasa dari Min skor tertinggi sampai terendah sebagai berikut, karakter gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, saling menghargai, peduli, dinamis, kerja keras dan beretos kerja dengan Min skor 3,9; 3,8; 3,6; 3,8; 3,6; 3,5 dan 3,3. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa Min skor olah rasa/karsa pada kelima SAP adalah 3,6 yang berarti (kategori sangat baik).

Ditinjau nilai karakter dari masing-masing SAP, didapat nilai karakter tertinggi yaitu SAP 1 dengan Min skor 4, dan nilai karakter SAP 4 dan SAP 5 masing-masing dengan Min skor 3,9. Hal ini berarti bahwa ketiga SAP ini yaitu SAP 1, SAP 4 dan SAP 5 adalah mengandung nilai karakter sangat baik.

Tingginya nilai karakter olah karsa dari ketiga SAP ini, tidak terlepas dari arahan yang menantang pada LKM, sehingga menstimulus peserta didik/mahasiswa untuk mewujudkan kegiatan ini melalui gotong royong, karena tanpa gotong royong maka kegiatan ini mustahil dapat direalisasikan. Oleh karena itu, jika dicermati maka nilai karakter tertinggi dari kelima SAP adalah pada item 3 yaitu gotong royong dengan Min skor 3,9, dan untuk ketiga SAP (SAP 1, SAP 4 dan SAP 5) masing-masing Min skor karakter gotong royong adalah 4 (nilai maksimal/sangat memuaskan).

Gotong royong dapat direalisasikan apabila ada kepedulian terhadap lingkungan dan saling menghargai untuk kepentingan umum (bersama), semua karakter tersebut menjadikan kebiasaan dalam pembelajaran IPL dan kegiatan akademik lainnya di lingkungan prodi biologi FKIP. Karakter ini dapat dibina pada awal perkuliahan (semester 2) yang langsung diimplementasikan dalam kegiatan nyata di lingkungan kampus dalam pembelajaran IPL.

Kemendiknas (2010), pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), aspek merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) yang berkenaan dengan kemauan yang tercermin dalam kepedulian.

Menurut Triverdi dalam Yustina (2010) bahwa kepedulian didukung oleh beberapa faktor antaranya adalah tingkat pengetahuan, motivasi, keadaan, peraturan dan sanksi serta hukuman, semakin baik pemahaman terhadap lingkungan maka semakin baik kepedulian seseorang terhadap lingkungan.

Wuryadi (2009) menyatakan kaedah penerapan lingkungan hidup yang berkesan, kaedah yang dipilih haruslah memberi peluang kepada pelajar untuk melibatkan diri secara aktif kearah kefahaman, pemupukan partisipasi dan perilaku positif terhadap lingkungan hidup.

Dari pernyataan beliau, jelas bahwa ketiga SAP (SAP 1, SAP 4 dan SAP 5) aktivitas dalam semua kegiatannya melibatkan mahasiswa secara individu maupun kelompok, sehingga mampu meningkatkan kefahaman akan lingkungan serta memupuk karakter gotong royong untuk merealisasikan karakter kepedulian terhadap lingkungan, saling menghargai dan mengutamakan kepentingan umum. Karakter-karakter tersebut akan berguna dalam menumbuhkan etika lingkungan dalam mewujudkan karsa dan karya di lingkungan.

D. Karakter Olah Raga

Enam karakter yang terkandung dalam karakter olah raga dalam penelitian ini yaitu karakter bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, bersahabat dengan lingkungan, dan kerjasama yang disajikan sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Karakter Olah Raga Yang Terkandung Dalam Kelima SAP

Item Karakter	SAP 1	SAP 2	SAP 3	SAP 4	SAP 5	Min Skor
1. Bersih dan sehat	4	3,1	3,5	4	4	3,7
2. Disiplin	3,9	3,2	3,2	3,9	3,9	3,6
3. Sportif	3,7	3,3	3	4	3,8	3,6

4. Tangguh	4,0	3,5	3,3	3,8	4,0	3,7
5. Bersahabat dengan lingkungan	4,0	3,4	3,4	4,0	4,0	3,8
6. Kooperatif/kerjasama	4,0	3,2	3,5	4,0	4,0	3,7
Min Skor	3,9	3,3	3,3	3,9	3,9	3,7

Karakter yang terkandung dalam ke lima SAP IPL ini, menunjukkan karakter olah raga dengan Min skor 3,7 (kategori sangat baik). Karakter tertinggi dengan Min skor 3,8 (kategori sangat baik) didapat pada karakter bersahabat dengan lingkungan (item 5).

Kelima karakter lainnya menunjukkan kategori yang sama yaitu sangat baik dengan rentang Min skor 3,6 -3,7, yaitu karakter bersih dan sehat (item 1), tangguh (item 4), kerja sama (item 6) masing-masing dengan Min skor 3,7 dan dua karakter lainnya masing-masing dengan Min skor 3,6 yaitu karakter disiplin (item 2) dan sportif (item 3).

Min skor karakter dari masing-masing SAP, didapatkan Min skor yang sama pada ketiga SAP yaitu SAP 1, SAP 2 dan SAP 4 dengan masing-masing dengan Min skor 3,9 (kategori sangat baik). Sedangkan kedua SAP lainnya yaitu SAP 2 dan SAP 3, masing-masing dengan Min skor 3,3 (kategori baik).

Karakter bersahabat dengan lingkungan (item 5) tertinggi diduga disebabkan oleh kandungan materi dalam ketiga SAP (SAP 1, SAP 4 dan SAP 5) ini adalah sangat bersentuhan dengan keadaan keseharian mahasiswa di lingkungannya, sehingga menuntut prioritas untuk dicarikan solusinya terkait dengan masalah-masalah lingkungan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wuryadi (2009) bahwa implikasi ilmu lingkungan hidup kepada manusia pada berbagai tingkat perkembangan adalah memahami, menguasai, dan menggunakan ilmu lingkungan hidup tersebut untuk perlindungan untuk keselamatan kehidupannya.

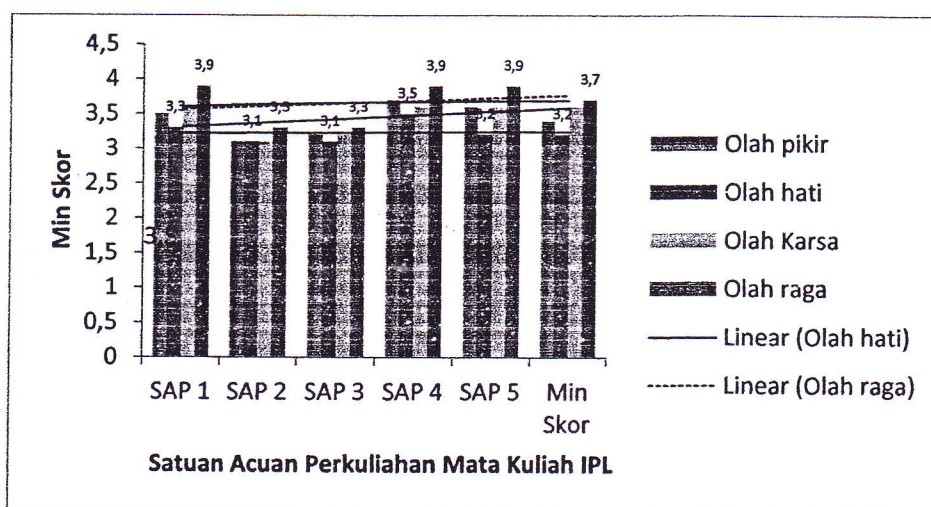
Ditegaskan Wuryadi (2009), bahwa pendidikan lingkungan disamping kepedulian terhadap perkembangan etika dan keseimbangan lingkungan dunia. Misi ini selaras dengan visi Indonesia sehat (2010) yang antara lain menekankan program Perilaku Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat (PLHBS). PLHBS merupakan salah satu karakter olah raga yaitu bersih dan sehat (item 1), maka untuk mewujudkannya diperlukan karakter bersahabat dengan lingkungan (item 5), yang direalisasikan melalui kerjasama (item 6), disiplin, tangguh dan sportif.

Sebaliknya rendahnya Min skor diantara kelima SAP, didapat pada kedua SAP yaitu SAP 2 dan SAP 3 yang disebabkan oleh rendahnya karakter disiplin yaitu dengan Min skor 3,2. Karakter disiplin rendah diduga disebabkan oleh kurangnya petunjuk/arahan panduan

langkah-langkah kegiatan pada mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ditargetkan, hal ini memberi peluang kepada mahasiswa saling bertanya terhadap hal-hal yang tidak jelas atau meragukan. Hal ini memungkinkan kondisi kelas dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan aturan kegiatan di kelas menjadi longgar, sehingga menstimulus pelajar tidak disiplin/ melanggar rambu-rambu peraturan.

E. Empat Kelompok Karakter Yang Terkandung Dalam Kelima SAP IPL.

Empat kelompok karakter yang terkandung di dalam SAP mata kuliah IPL, disajikan pada Gambar-1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram batang empat kelompok karakter yang terkandung dalam kelima SAP-IPL

Dari kelima SAP, ditunjukkan bahwa dari keempat kelompok karakter tersebut maka karakter Min skor tertinggi yaitu karakter olah raga dan karakter terendah adalah kelompok karakter olah hati, yaitu ditunjukkan oleh grafik garis/linear dengan posisi paling di bawah grafik linear karakter olah raga.

Dari kelima SAP, ditunjukkan bahwa SAP-4 mengandung keempat kelompok dengan nilai tertinggi yaitu karakter olah pikir, olah hati, olah karsa dan olah raga, sedangkan SAP dengan kandungan nilai karakter terendah adalah pada SAP 2 dan SAP 3.

Berdasarkan uraian di atas maka simpulannya adalah SAP dengan nilai karakter tertinggi yaitu SAP 1, SAP 4 dan SAP 5, tingginya nilai karakter pada ketiga SAP ini disebabkan oleh tingginya karakter **berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK dan reflektif** (pada kelompok karakter olah pikir); karakter **adil, beriman, jujur dan bertanggung jawab** (pada kelompok karakter olah hati); karakter **gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, saling menghargai, peduli, dinamis, kerja keras**

(pada kelompok olah karsa/rasa); dan karakter **bersahabat dengan lingkungan, bersih dan sehat, tangguh, kerja sama, disiplin dan sportif** (pada kelompok olah raga).

SAP yang mengandung nilai karakter terendah yaitu SAP 2 dan SAP 3, rendahnya nilai karakter pada kedua SAP ini disebabkan oleh : 1) kelompok karakter olah pikir yang rendah yaitu karakter **inovatif, ingin tahu dan kreatif**; 2) kelompok karakter olah hati rendah yaitu karakter **mengambil resiko dan pantang menyerah**; 3) kelompok karakter olah rasa/karsa terendah yaitu karakter **beretos kerja**; 4) kelompok karakter olah raga rendah yaitu karakter **disiplin**.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (SAP) dalam proses kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, yaitu jika pengembangan perangkat pembelajaran (SAP) **baik** maka dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan berbagai karakter peserta didik, demikian sebaliknya. Jika pengembangan perangkat pembelajaran yang kurang baik, dalam kegiatan proses pembelajarannya maka kurang menumbuhkan karakter peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Basarkan hasil analisis deskriptif yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. SAP dengan nilai karakter tertinggi yaitu SAP 1, SAP 4 dan SAP 5, SAP yang mengandung nilai karakter terendah yaitu SAP 2 dan SAP 3.
2. SAP dengan Min skor tertinggi mengandung nilai karakter yang kompleks/beragam dari 4 komponen karakter yaitu karakter olah pikir, olah hati, olah karsa dan olah raga. Sedangkan SAP dengan Min skor terendah mengandung relatif sedikit nilai karakter.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran (SAP) yang baik maka dalam proses kegiatan pembelajaran dapat menggali perkembangan berbagai karakter positif pada peserta didik. Jika pengembangan perangkat pembelajaran yang kurang baik, dalam kegiatan proses pembelajarannya maka kurang menumbuhkan karakter pada peserta didik.

Saran

1. Mahasiswa dapat berpartisipasi pada setiap kegiatan akademik formal/non formal tentang lingkungan hidup agar dapat menggali dan menumbuhkan serta mengembangkan 4 komponen (18 karakter) karakter positif pada diri mahasiswa.

2. Melalui aplikasi praktis kegiatan praktek IPL dapat menggali dan menumbuhkan serta mengembangkan 4 komponen (18 karakter) karakter positif pada mahasiswa.
3. Bagi dosen, kepedulian terhadap lingkungan merupakan teladan dan model bagi mahasiswa dan kepiawaian dosen dalam pengembangan perangkat pembelajaran melalui literasi lingkungan hidup dapat menggali, menumbuhkan serta membina karakter positif pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus .2008. Kurikulum Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP-UR (Dokumen Prodi Pendd.Biologi). Untuk dikalangan sendiri.
- Aqib, Z., Sujak . 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama widya . Bandung
- Ardyansyah, A. M. 2011. *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 25 April 2012.
<file:///D:/bahan2%20future/Bahan%20Pend.Karakter/download-penerapan-pendidikan-karakter.html>.
- Arikunto.S. 2010. Metodologi Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. Jakarta.
- Meredith, D, Joyce P.Gall, Walter R.Borg. 2003. *Educational Research*. Seventh Edition.Boston. University of Oregon. New York.
- Santoso, D. 2011. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Diakses pada tanggal 28 April 2012.<http://suaraguru.wordpress.com/2011/05/20/pendidikan-karakter-di-perguruan-tinggi/>.
- Toro, K. 2011. *Melalui Pendidikan Karakter Membentuk Manusia Indonesia yang Berkualitas, Bermoral, dan Beretika*. Diakses pada tanggal 27 April 2012.
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/20/melalui-pendidikan-karakter-membentuk-manusia-indonesia-yang-berkualitas-bermoral-dan-beretika/>
- Wuryadi. 2009. Lingkungan hidup, etika dan pembelajarannya. Makalah utama Seminar Nasional Biologi, Lingkungan dan Pembelajarannya. 4Juli 2009 di FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Yustina. 2010. Penilaian Kandungan Isi dan Pelaksanaan Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Biosains Untuk Pengembangan Berkelanjutan Di Sekolah Menengah Pertama. Prosiding Seminar Nasional

SEMIRATA BKS- PTN Barat Bidang MIPA .ke-23. 10-11 Mai 2010. ISBN 978-979-1222-96-9 (Jilid 5).

Yustina dan Zulfarina (2010).Inovasi Model-Model Pembelajaran Sains. Cendikia Insani.Pekanbaru.

